

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari kreatif menulis ini bisa disebut dengan istilah karangan atau narasi. Menurut Yunsirno (2010) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Dalman, 2016). Dan ada pula yang berpendapat bahwa dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif, produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedangkan aktivitas yang kedua adalah gagasan (Suparno & Nurgiyantoro, 2010). Adapun manfaat menulis menurut Mariana, Purnomo, & Firdaus (2018) yaitu: (1) Menulis dapat digunakan untuk mengembangkan inisiatif dan kreatif, sehubungan dengan elemen mekanik seperti bahasa, ejaan dan tanda baca juga harus didukung oleh unsur-unsur kreativitas yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan untuk berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk mengambil inisiatif dan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru.

(2) menulis juga dapat mengembangkan kecerdasan.

Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi dengan kata lain narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “Apa yang telah terjadi” (Keraf, 2010). Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang terpenting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi. Suparno & Nurgiyantoro (2010) mengemukakan bahwa narasi atau juga sering disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (narasi) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah cerita itu. Sedangkan menurut Doyin & Wagiran (2010) Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. Ada juga yang berpendapat bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dapat dimengerti oleh orang lain, sedangkan narasi adalah cerita pengalaman yang disajikan secara tertulis. Jadi karangan narasi merupakan tulisan yang berisi pengalaman hasil perwujudan gagasan seseorang yang memuat penceritaan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan tujuan untuk menghibur atau memberi pelajaran dalam sebuah pengalaman hidup (Gina, Iswara, &

Jayadinata, 2017). Narasi juga merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna. Seorang pembaca cerita narasi kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang ia baca. Tidak sedikit dari mereka juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah narasi, menulis narasi bisa berdasarkan pengalaman yang mencakup pengalaman fisik maupun nonfisik (Ahsin, 2016).

Fakta dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas III, bahwa pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas III masih mengalami masalah. Hal ini dibuktikan bahwa masih terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Misalnya dari tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh gurunya, dari tugas tersebut siswa masih belum maksimal menceritakan secara runtut rangkaian peristiwa yang terjadi. Secara umum siswa mampu menulis, namun siswa kurang memiliki gagasan yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan yang logis dengan menggunakan kosakata, tata bahasa, dan kaidah bahasa yang digunakan sehingga siswa tidak bisa menceritakan kronologis peristiwa yang terjadi. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang dikuasai siswa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dengan jumlah siswa 30, siswa laki-laki 18 dan siswa perempuan 12, menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih rendah. Hal

tersebut dibuktikan dengan banyaknya hasil mengarang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, hampir 75% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan sekitar 25% siswa mendapat nilai di atas KKM.

Dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen karangan siswa yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan beberapa penyebab lemahnya keterampilan menulis siswa. Salah satu diantaranya adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak mempunyai semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, terlebih dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek menulis. Untuk mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan di kelas III yaitu dengan menerapkan model *picture and picture*. Dengan menggunakan model siswa akan lebih mudah dalam menulis karangan narasi, siswa akan lebih mudah menuangkan ide-ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, gagasan, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain.

Kurniasih & Sani (2016) Model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Sedangkan menurut Siswanto & Ariani (2016) menyatakan bahwa “*picture and picture*” adalah suatu model belajar yang

menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran seperti *example dan non example* (Handayani, Ganing, & Suaniasih, 2017). Pembelajaran ini didasarkan atas contoh yang dapat diambil dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Zaenal, 2014). Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu materi yang diajarkan lebih terarah pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang akan dipelajari, dengan menganalisa gambar dapat mengembangkan daya nalar siswa untuk berfikir logis, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru menayakan alasan siswa mengurutkan gambar, pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru (Istarani, 2011). Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa SD Kelas III dengan menggunakan Model *Picture and Picture*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis karangan narasi siswa SD kelas III dengan menggunakan model *picture and picture*?

2. Bagaimana respon guru dan siswa SD kelas III terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *picture and picture*?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa SD kelas III dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis karangan narasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran menulis karangan narasi siswa SD kelas III dengan menggunakan model *picture and picture*.
2. Respon guru dan siswa SD kelas III terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *picture and picture*.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas III dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis karangan narasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru: Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik mata pelajaran, serta sebagai peningkatan wawasan pengetahuan.
2. Bagi Siswa: Dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam memahami dan cermat dalam mengatasi permasalahan, dan keterampilan intelektual. Selain itu siswa dapat belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi dan

menjadikan pembelajar yang otonom.

3. Bagi pembelajaran Bahasa pada umumnya: Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sekaligus dapat mempraktikkan dan mengembangkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan menulis karangan narasi

Keterampilan menulis karangan narasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis yang berupa karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (menurut urutan waktu) sehingga pesan yang terdapat dalam karangan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Isi gagasan yang dikemukakan
- b. Kesesuaian isi dengan judul
- c. Kerapihan tulisan
- d. Ejaan atau tanda baca
- e. Menggambarkan tokoh
- f. Penggambaran latar
- g. Alur

2. Model picture and picture

Model *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Gambar yang digunakan disesuaikan dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa sekolah dasar. Gambar seri tersebut digunakan untuk mempermudah siswa dalam merangkaikan kata menjadi kalimat yang efektif sehingga terjalin paragraf yang padu antara satu paragraf dengan paragraf yang lainnya serta dimaksudkan agar siswa dapat tertarik dan lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan pengetahuan siswa secara tertulis sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yang siswa miliki, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai.
- b. Menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- c. Memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- d. Siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis.
- e. Guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut.
- f. Guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar.
- g. Penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

